**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Pengertian Komunikasi Massa**

Komunikasi massa merupakan suatu proses komunikasi yang menggunakan media massa Media massa dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu media massa cetak dan media massa elektronik. Menurut **Elvinaro** dalam bukunya **Komunikasi massa suatu pengantar**  memberikan pengertian bahwa komunikasi massa adalah:

**Pengertian komunikasi massa pada satu sisi adalah proses dimana organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas dan pada sisi lain diartikan sebagai bentuk komunikasi yang ditunjukkan pada sejumlah kahalayak yang tersebar heterogen dan anonym melalui media cetak maupun elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat (2005:31)**

Komunikasi massa (mass comunication) di kemukakan oleh **Effendy** dalam buku **Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi** adalah

**Komunikasi melalui media massa modern yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas siaran radio dan televisi dan ditunjukkan kepada umum dan film yang diperuntukkan di gedung bioskop (1993:79)**

Maksudya adalah komunikasi massa ditunjukkan kepada khlayak umum yang dapat berlangsung melaui berbagai macam media massa modern seperti siaran radio surat kabar dan film.

Media massa modern yang disebutkan merupakan alat penyampai informasi yang sangat sesuai dengan peranan media massa modern saat ini yaitu mampu untuk melakukan proses komunikasi massa dan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi khalayak.

**2.1.1 Karakterstik Komunikasi Massa**

Karekteristik komunikasi massa menurut **Effendy** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek** adalah:

1. **Komunikasi bersifat satu arah**

**Ini berarti bahwa tidak terdapat arus balik dari komunikan kepada komunikator Dengan lain perkataan wartawan sebagai komunikator tidak mengetahui tanggapan para pembacanya terhadap pesan atau berita yang disiarkan itu. Demikian pula penyiar radio tidak mengetahui tanggapan khalayak yang dijadikan sasarannya.**

1. **Komunikator pada komunikasi massa melembaga**

**Media sebagai saluran komunikasi massa merupakan lembaga yakni suatu intuisi atau organisasi. Karena komunikatornya melembaga atau dalam bahasa asing disebut institusionalized communicator atau organized communicator. Komunikator pada komunikasi massa misalnya wartawan surat kabar atau penyiar dikarenakan media yang dipergunakan adalah suatu lembaga dalam menyebarluaskan esan komunikasinya ia bertindak atas nama lembaga sejalan dengan kebijaksanaan surat kabar dan stasiun radio yang diwakilinya.**

1. **Komunikan komunikasi yang diwakilkan**

**Komunikan atau khalayak yang merupakan kumpulan anggota masyarakat yang terlibat dalam proses komunikasi massa sebagai sasaran yang dituju komunikator bersifat heterogen. Dalam keberadaanya secara terpencar dimana antara satu sama lainnya tidak saling mengenal dan tidak dapat kontak pribadi masing dalam berbagai hal jenis kelamin agama usia ideologi pendidikan pekerjaan dan lain sebagainya.**

1. **Media komunikasi massa menimbulkan keserempakan**

**Ciri lain dari media massa adalah kemampuan untuk menimbulkan kesempakan (simultaneity) pada piak khalayak dalam menerima pesan yang disebarkan. Hal ini yang merupakan ciri yang paling hakiki dibandingkan dengan media komunikasi massa lainnya.**

1. **Pesan pada komunikasi massa bersifat umum**

**Pesan yang disebarkan melalui media massa bersifat umum karena ditunjukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum jadi tidak ditunjukkan kepada perorangan atau sekelompo orang tertentu.**

**Elvinaro** dalam bukunya **Komunikasi massa suatu pengantar**. Menyebutkan karakteristik komunikasi massa yaitu sebagai berikut:

1. **Komunikator terlembagakan**
2. **Pesan bersifat umum**
3. **Komunikannya anonim dan heterogen**
4. **Media massa menimbulkan keserempakan**
5. **Komunikasi mengutamakan isi ketimbang hubungan**
6. **Komunikasi bersifat satu arah**
7. **Stimulasi alat indra terbatas**
8. **Umpan balik tertunda (*Delayed*) (2005:7-12)**

Dilihat dari karakteristik komunikasi massa yang disebutkan oleh **Effendy** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek** serta **Elvinaro** dalam bukunya **Komunikasi Massa Suatu Pengantar** pemaparan keduanya hampir sama mengenai karakteristik komunikasi massa namun kita masih bisa melihat perbedaan dari pemaparannya.

**Elvinaro** menyebutkan bahwa komunikasi mengutamakan isi ketimbang hubungan stimulasi alat indra terbatas serta umpan balik tertunda. Ketiga karakteristik diatas disebutkan oleh **Effendy** dan terlihat jelas berarti **Elvinaro** lebih lengkap pemaparan karakteristik massa dengan meneliti dan membahas semua karater tersebut dari berbagai aspek.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa komuniaksi itu bersifat sangat dinamis dan sebagai masyarakat awam kita tidak bisa menduga apa yang akan terjadi nanti setelah melakukan proses komunikasi.

**2.1.2 Fungsi Komunikasi Massa**

Khalyak yang terlibat dalam komunikasi massa sanagat luas sehingga dapak atau efek yang dihasilkan dalam proses berlangsungnya komunikasi bermanfaat bagi khlayak. Berikut fungsi komunikasi massa bagi masyarakat menurut **Elvinaro** dalam bukunya **Komunikasi Massa Suatu Pengatar** :

1. **Surveillance (Pengawasan)**

**Fungsi pengawasan komunikasi massa dibagi dalam bentuk utama:Warning or beware surveillance (pengawasan peringatan); Instrumental surveillance (pengawasan instrumental).**

**2. Interpretation (Penafsiran)**

**Fungsi penafsiran hampir sama dengan fungsi pengawasan. Media massa tidak hanya memasok fakta dan data, tetapi juga memberikan penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting. Organisasi atau industri media memilih atau memutuskan peristiwa-peristiwa yang dimuat atau ditayangkan.**

**3. Linkage (Pertalian)**

**Media massa dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membantuk linkage (pertalian) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.**

**4. Transmission Of Values (Penyebaran Nilai-Nilai)**

**Fungsi ini juga disebut sosialitation (sosialisasi), sosialisasi mengacu pada cara, dimana individu mengadopsi perilaku dan nilai kelompok. Media massa yang mewakili gambaran masyarakat itu ditonton, didengar, dan dibaca.**

**5. Entertainment (Hiburan) (2005:15-17)**

Televisi radio film serta surat kabar meupun media online memang merupakan sarana yang paling tepat untukn penyebaran informasi dalam proses komunikasi massa. Pesan yang disampaikan melalui media massa tersebut dapat diserap dengan mudah oleh masyarakat luas.

Zaman sekarang arus informasi sudah tidak lagi disampaikan melaui media komunikasi massa merupakan informasi yang tidak bermafaat bagi masyarakat ada informasi yang bersifat negatif dan dikhawatirkan dapat merusak moral bangsa khusunya indonesia dengan adat yang condong ketimurannya oleh karena itu masyarakat yang berperan sebagai khalayak baik itu pendengar pembaca maupun pemirsa di tuntut agar lebih pintar dan cerdas serta teliti untuk menyaring berbagai informasi yang disampaikan oleh media massa.

**2.2 Pengertian Jurnalistik**

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata “*journ*”. Dalam bahasa Perancis, “*journ*”berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana, jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Dalam kamus bahasa inggris, “*journal*” diartikan sebagai majalah, surat kabar, diary (catatan harian). Sedangkan “*journalistic*” diartikan kewartawanan (warta = berita, kabar). Dalam hal ini, berarti bahwa pengertian jurnalistik adalah catatan atau laporan harian wartawan yang diberikan kepada khalayak banyak.

Pemaparan dari **Romli** dalam bukunya **Jurnalistik Terapan**, menyebutkan bahwa secara konseptual, jurnalistik dapat dipahami dari tiga sudut pandang: sebagai proses, teknik dan ilmu. Dengan penjelasan:

1. **Sebagai proses, jurnalistik adalah “aktivitas” mencari, mengolah, menulis dan menyebarluaskan informasi kepada publik melalui media massa. Aktivitas ini dilakukan oleh wartawan (jurnalis).**
2. **Sebagai teknik, jurnalistik adalah “keahlian” (*expertise*) atau “keterampilan” (*skill*) menulis karya jurnalistik (berita, artikel, feature) termasuk keahlian dalam pengumpulan bahan penulisan seperti peliputan peristiwa (reportase) dan wawancara.**
3. **Sebagai ilmu jurnalistik adalah “bidang kajian” mengenai pembuatan dan penyebarluasan informasi peristiwa, opini, pemikiran, ide melalui media massa. Jurnalistik termasuk ilmu terapan (*applied science*) yang dinamis dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dinamika masyarakat itu sendiri.(2005:2)**

Jurnalistik merupakan kajian ilmu yang dinamis, mengikuti perkembangan jaman dalam setiap masanya. Ilmu yang dapat memenuhi dan mempengaruhi khalayak, sehingga terjadi peubahan sikap, sifat, pendapat, dan perilaku sesuai dengan kehendak para jurnalisnya.

Secara sederhana, menurut **Sumadiria** dalam buku **Jurnalistik Indonesia** yang mengutip **Adinegoro** menegaskan bahwa jurnalistik adalah:

**Semacam kepandaian mengarang yang pokoknya memberi pekabaran pada masyarakat dengan selekas – lekasnya agar tersiar seluas – luasnya.(2006:3)**

Hal ini berarti segala bentuk pemberitaan yang layak untuk untuk diketahui oleh masyarakat banyak, harus dengan sesegera mungkin disebarluaskan.Dikarenakan setiap orang pada umumnya menginginkan pemberitaan yang aktual, dari seorang reporter. Maka dalam menjalani pekerjaan sebagai jurnalis dituntut untuk sigap dan cekatan.

**Suhandang** menuturkan dalam bukunya **Pengantar Jurnalistik**, menyebutkan bahwa:

**Jurnalistik adalah seni dan keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari – hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya, sehingga terjadi perubahan sikap, sifat, pendapat dan perilaku khalayak sesuai dengan kehendak para jurnalisnya. (2004:21)**

Keterangan yang disebutkan diatas dapat terlihat bahwa ilmu jurnalistik pada dasarnya sangat variatif, sehingga dalam kegiatannya seorang jurnalis dapat berkreasi sekreatif mungkin dalam melakukan kegiatan jurnalistik itu sendiri, tentunya dengan didasari pengetahuan juga ketentuan – ketentuan dasar ilmu tersebut.

Dari bebagai literatur yang di kaji, definisi jurnalistik semuanya mengandung pengertian bahwa jurnalistik adalah suatu pengelolaan laporan harian yang aktual dan faktual yang menarik minat khalayak mulai dari proses peliputan sampai proses penyebaran kepada masyarakat melalui media massa baik cetak maupun elektronik.

**2.2.1 Jenis – Jenis Jurnalistik**

Ilmu jurnalistik memiliki jenis – jenis tersendiri yang dapat menjadi acuan bahkan karakteristik (ciri khas) suatu media massa, baik itu media massa cetak ataupun media massa elektronik. Kategori jurnalistik ini ada yang bersifat baik tetapi ada pula yang buruk.

**Romli** dalam bukunya **Jurnalistik Praktis** menjelaskan, bahwa jenis – jenis jurnalistik meliputi:

1. ***Jazz journalism*, yaitu Jurnalistik yang mengacu pada pemberitaan, hal – hal sensasional, menggemparkan atau menggegerkan.**
2. ***Advesary journalism*, yaitu Jurnalistik yang membawa misi pertentangan, yakni beritanya sering menentang kebijakan pemerintah atau penguasa.**
3. ***Government-say-so-jurnalism*, yaitu Jurnalistik yang memberitakan apa saja yang disiarkan pemerintah layaknya Koran pemerintah.**
4. ***Checkbook journalism*, yaitu Jurnalistik yang untuk memperoleh bahan berita harus memberi uang pada sumber berita.**
5. ***Alcohol journalism*, yaitu Jurnalistik liberal yang tidak menghargai urusan pribadi seseorang atau lembaga.**
6. ***Crusade jaournalism*, yaitu Jurnalistik yang memperjuangkan nilai – nilai tertentu.**
7. ***Elctronic journalism*, yaitu pengetahuan tentang berita – berita yang disiarkan melalui media massa modern seperi televisi, radio, kaset dan sebagainya.**
8. ***Junket journalism* (jurnalistik foya – foya), yaitu praktik jurnalistik yang tercela, yakni wartawan yang mengadakan perjalanan jurnalistik atas biaya dan perjalanan yang berlebihan yang diongkosi di pengundang.**
9. ***Gutter journalism* (jurnalistik got), yaitu teknik jurnalistik yang lebih menonjolkan pemberitaan tentang seks dan kejahatan.**
10. ***Gossip journalism* (jurnalistik kasak – kusuk), yaitu jurnalistik yang lebih menekankan pada berita – berita kasak – kusuk dan isu yang kebenarannya masih diragukan.**
11. ***Development journalism* (jurnalistik pembangunan), yaitu jurnalistik yang mengutamakan peranan pers dalam rangka pembangunan nasional Negara dan bangsanya. (1999:70)**

**2.2.2 Bentuk Jurnalistik**

**Sumadiria** dalam bukunya **Jurnalistik Indonesia** membagi bentuk jurnalistik menjadi tiga bagian, sebagai berikut :

1. **Jurnalistik Media Cetak.**

**Jurnalistik media cetak meliputi, jurnalistik surat kabar harian, jurnalistik surat kabar mingguan, jurnalistik tabloid mingguan, dan jurnal majalah.**

1. **Jurnalistik Media Elektronik *Auditif***

**Jurnalistik auditif yaitu jurnalistik radio siaran.**

1. **Jurnalistik Media Elektronik Audio Visual.**

**Juralistik media elektronik audiovisual adalah jurnalistik televise siaran dan jurnalistik media online (internet) (2008:4-6)**

Dari ketiga bentuk diatas, masing-masing memiliki karakteristiknya sendiri. Bila media cetak menekankan kepada aspek penglihatan karena dikonsumsi dengan cara dibaca, sementara itu media elektronik auditif menitik beratkan kepada aspek pendengarn, sedangkan media elektronik audiovisual menekankan pada aspek pendengaran sekaligus penglihatan.

**2.2.3 Produk Jurnalistik**

Lima produk jurnalistik dijelaskan oleh **Sumadiria** dalam bukunya yang berjudul **Jurnalistik Indonesia** adalah :

1. **Tajuk Rencana**

**Tajuk rencana atau editorial adalah opini yang berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan actual yang fenomenal dan atau kontroversial yang berkembang di masyarakat.**

1. **Karikatural**

**Secara jenis jurnalistik, karikatural diartikan sebagai opini redaksi media dalam bentuk gambar yang sarat dengan muatan kritik social dengan memasukan unsur kelucuan, anekdot, humor agar siapapun yang melihatnya bisa tersenyum, termasuk tokoh atau objek yang dikarikaturkan itu sendiri.**

1. **Artikel**

**Artikel adalah tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan atau kontroversial dengan tujuan untuk member tahu (informatif), mempengaruhi dan meyakinkan (persuasif argumentatif) atau gambar khalayak pembaca (rekreatif).**

1. **Kolom**

**Kolom adalah opini singkat seseorang, lebih banyak menekankan aspek pengamatan pemaknaan terhadap suatu persoalan atau keadaan yang terdapat dalam masyarakat.**

1. **Surat Pembaca**

**Surat pembaca adalah opini singkat yang ditulis oleh pembaca dimuat dalam rubric khusus surat pembaca. (2008:6-7).**

Produk jurnalistik adalah hasil karya jurnalis yang biasanya ditulis di halaman Koran/media cetak editorial sebuah media massa yang tentunya dengan data dan fakta. Banyak definisi yang berusaha menjelaskan *citizen journalism,* atau jurnalisme warga, namun secara sederhana, *citizen journalism* adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk menyebarluaskan informasi atau kejadian tertentu.

**2.3 Media Massa**

Pusat dari studi mengenai komunikasi massa adalah media. Media adalah organisasi yang menyebarkan informasi yang berupa produk budaya atau pesan yang mepengaruhi dan mencerminkan budaya dalam masyarakat. Media juga diartikan alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan, meneruskan atau menyebarkan pesannya agar dapat sampai kepada komunikan (khalayak).

Media massa menurut **Kuswandi** di dalam buku, **Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi** adalah :

**“Sarana komunikasi dalam kehidupan manusia yang mempunyai kemampuan untuk mengungkapkan aspirasi antar manusia secara universal berbagai isi pesan.” (1996:110)**

**Cangara** menjelskan tentang definisi media massa dalam bukunya, **Pengantar Ilmu Komunikasi**, yakni :

**“Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, televise, radio dan film.” (1998:122)**

Media tersebut sangatlah banyak ragam bentuknya. Media massa terbagi menjadi dua seperti yang dikatakan **Kuswandi** di dalam buku, **Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi :**

1. **Media massa cetak : surat kabar, majalah, dll.**
2. **Media massa elektronik : radio, televise, film (1996:98).**

Ada beberapa unsur penting dalam media massa yang dikatakan dii buku **Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi,** yakni :

1. **Adanya sumber informasi**
2. **Isi pesan (informasi)**
3. **Saluran informasi (media)**
4. **Khalayak sasaran (masyarakat)**
5. **Umpan balik khalayak sasaran (1996:98)**

Penjelasan di atas sudah jelas bahwa media massa berfungsi sebagai media informasi, mendidik, menghibur, serta mempengaruhi khalayak dalam berbagai kehidupan sehari-hari masyarakat.

**2.3.1 Efek Pesan Komunikasi Massa**

Pesan pada komunikasi massa sudah pasti mempunyai efek yang sangat signifikan pada masyarakat luas. Beberapa efek pesan komunikasi massa menurut Ardianto dalam bukunya Komunikasi Massa Suatu Pengantar adalah :

1. **Efek Kognitif**
2. **Efek Afektif**
3. **Efek Behavioral (2007:52)**

Efek kognitif yaitu efek yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informative bagi dirinya. Efek afektif ini berpengaruh lebih tinggi dari efek ognitif. Tujuan dari komunikasi massa bukan sekedar memberitahu khalayak tentang sesuatu, tetapilebh dari itu, khalayak diharapkan dapat merasakan perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah, dan lain sebagainya. Efek behavioral merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan.

**2.3.2 Film Sebagai Media Massa**

Film sebagai media massa yang merupakan sebuah bentuk seni selain bertujuan untuk dinikmati, juga merupakan media yang efektif untuk penyadaran terhadap masyarakat. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen social, hingga membuat para ahli sepakat bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi penontonnya. Sejak itu, merebahkan berbagai penelitian yang melihat dampak film terhadap masyarakat.

**Budiono** dalam Menafsir **Buruan Cium Gue** mengemukakan :

**Film adalah media komunikasi seseorang atau sekelompok orang yang bermaksud menyampaikan pesan dan makna tertentu kepada para penonton melalui rangkaian gambar atau dasar skenario. (2004:21)**

Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. **Sobur** dalam **Semiotika Komunikasi** berpendapat :

**Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara ; kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang mengiringi gambar gambar) dan musik film. (2009:127-128)**

Film merupakan suatu makna, sedang gambar merupakan bahasanya. Bahasa merupakan suatu system yang sistematis dan sistemis. Dalam bahasa terdapat subsistem-fonologi, gramatikal, dan leksikon-dunia bunyi dan dunia makna yang bertemu dan membentuk struktur. Diantara keduanya itu terdapatlah konteks yang mempengaruhi keserasian sistem suatu bahasa. Konteks yaitu unsur di luar bahasa yang kemudian dikaji dalam pragmatik ini.

Sementara itu, film adalah suatu media komunikasi massa yang digunakan bukan hanya sekedar sarana hiburan saja, melainkan dapat juga digunakan sebagai sarana penerangan dan pendidikan. Seperti yang diungkapkan **Effendy** dalam **Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi :**

**Film juga banyak digunakan sebagai alat bantu untuk memberikan suatu penjelasan, baik dari gambar maupun suaranya, ataupun dalam segi alur ceritanya. (2003:209)**

Film merupakan suatu makna, sebagai alat bantu untuk memberikan suatu penjelasan, sedang gambar merupakan bahasanya. Bahasa merupakan suatu sistem yang sistematis dan sistemis.

**2.4 Pengertian Film**

Pengertian film (sinema) secara harfiah adalah *Cinemathographie* yang berasal dari *cinema + tho = phytis* (cahaya) + *graphie = graph* (tulisan = gambar = citra, jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa kita sebut dengan kamera.

Dalam bidang sinematografi peihal media penyimpan inti telah mengalami perkembangan yang pesat. Berturut-turut dikenal dengan media penyimpanan selluloid (film), pita analog, dan yang terakhir adalah media digital (pita cakram, memori chip). Bertolak belakang dengan pengertian ini, maka film pada awalnya adalah karya sinematografi yang memanfaatkan media selluloid sebagai penyimpannya.

Film merupakan salah satu karya seni pandang-dengar, yang digunakan sebagai sarana komunikasi antara sang pembuat cerita dengan masyarakat. Film dapat menjadi suatu sarana pembelajaran yang baik, maupun buruk sesuai dengan pesan yang disampaikan, dan pesan yang ditangkap oleh orang yang menontonnya. Film dapat mempengaruhi khalayak yang luas, itu dikaenakan karena kemampuan dan kekuatan film dalam menjangkau banyak segmen social. Dengan demikian, film menjadi salah satu media yang berpotensi untuk mempengaruhi pikiran orang yang menontonnya melalui cerita.

Film dapat mempengaruhi setiap orang yang menontonnya, baik secara persepsi, ekspresi, perasaan, hingga tingkah laku. Dengan menonton film, maka seseorang sedang dimainkan perasaannya oleh sang pembuat film, entah itu perasaan cemas, senang, sedih, bahkan perasaan marah, itu semua dapat muncul ketika seseorang sedang menonton film.

**Danesi** menjelaskan film dalam bukunya yang berjudul **Semiotika Media** sebagai berikut :

**Pada tingkat penanda, film merupakan sebuah teks yang membuat seragkaian citra dan mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata. Sedangkan dalam tingkat petanda, film merupakan cermin kehidupan metaforis (2010:134)**

Jelas bahwa topik yang terdapat dalam sebuah fil dapat dijadikan pokok pembahasan semiotika media karena di dalam *genre* film terdapat system signiikasi yang dittanggapi orang-orang masa kini, dan melalui film mereka mencari hiburan atau rekreasi inspirasi dan wawasan pada tingkat *interpretant*.

**Elvinaro** dalam bukunya **Komunikasi Massa** menjelaskan bahwa:

**Film (gambar gerak) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film televisi dan film video laser setiap minggunya.(2007:143)**

Harus kita akui bahwa hubungan antara film dan masyarakat memliki sejarah yang panjang dalam kajian para ahli komunikasi. **Oey Hong Lee** dikutip oleh **Sobur** dalam bukunya **Semiotika Komunikasi** menyebutkan :

**“Film sebagai alat komunikasi massa yang kedua muncul di dunia, waktu unsur-unsur yang merintangi perkembangan surat kabar sudah dibuat lenyap”. (1905:40).**

Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak segmen social, lantas membuat para ahli berpendapat bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak. Sejak itu, maka merebaklah berbagai penelitian yang hendak melihat dampak film terhadap masyarakat.

Kelebihan film adalah karakternya yang audio visual menjadikan film lebih kuat dalam menyampaikan pesan kepada khalayak yang multikultur dan lintas kelas social. Bagi para pembuat film, film merupakan media representatif atas ide-ide kreatif mereka dan keakraban film terhadap khalayak menjadikan ide dan pesan para pembuat film lebih terasa dan lebih diterima oleh khalayak.

Kekurangan film adalah sangat multi tafsir. Diperlukan analisa tersendiri untuk memahami unsure-unsur tanda atau semiotik yang ada dalam film itu sendiri. Selain itu kekurangan film adalah film yang dibuat dalam universalitas akan turut membentuk apa yang disebut *common culture* yang dapat mengikis lokalitas masyarakat tertentu. Sehingga untuk jenis film-film tertentu seperti horror, kekerasan, dan pornografi akan memberikan pengaruh negative bagi khalayak terutama yang dibawah umur.

**2.4.1 Kategori Film**

**Danesi** dalam bukunya yang berjudul **Pengantar Memahami Komunikasi** menjelaskan tiga kategori film, yakni sebagai berikut :

**Tiga kategori utama dalam film adalah film fitur, film dokumentasi, dan film animasi yang secara umum dikenal sebagai film kartun. Film fitur merupakan karya fiksi, yang strukturnya selalu berupa narasi, yang dibuat dalam tiga tahap praproduksi, tahap produksi, dan tahap post produksi (editing). Film documenter merupakan film nonfiksi yang menggambarkan situasi kehidupan nyata dengan setiap individu menggambarkan perasaan dan pengalamannya dalam situasi apa adanya, tanpa persiapan, langsung kepada kamera atau pewawancaranya. Film animasi merupakan film dengan pemakaian teknik ilustrasi gerak dari serangkaian gambaran benda dua atau tiga dimensi.(2010:134)**

Dengan adanya tiga kategori film tersebut artinya film tidak dibuat dengan semaunya. Melainkan memiliki beberapa kategori yang harus diikuti disetiap produksi pembuatannya. Walaupun saat ini sudah dimodifikasi dengan lebih kreatif, namun tetap kategori utama dalam pembuatan sebuah film adalah yang sudah dijelaskan di atas.

**2.4.2 Genre-Genre Film**

Pembuatan film menggunakan bahan dari novel, *vaudeville,* sirkus dan berbagai film dari beberapa sumber scenario. Tetapi mereka juga menciptakan genre atau tema mereka sendiri yang mempengaruhi pembuatan film.

**Danesi** menyebutkan beberapa genre film paling popular dalam bukunya yang berjudul **Pengantar Memahami Semiotika Media** sebagai berikut:

1. **Drama Kriminal : Seperti Little Caeser (1930)**
2. **Fiksi Ilmiah : Seperti A Trip To The Moon (1902)**
3. **Animasi : Seperti Snow White And Seven Dwarf (1937)**
4. **Komedi : Seperti It Happened One Night (1934)**
5. **Drama Karakter : Seperti Citizen Kane (1941)**
6. **Drama Sejarah : Seperti Intolerance (1916)**
7. **Documenter : Seperti Nanook Of The North (1921)**
8. **Film Detektif : Seperti The Maltese Falcon (1941)**
9. **Film Suspence : Seperti M (1931)**
10. **Film Monster : Seperti Kingkong (1933)**
11. **Film Musik : Seperti Flying Down To Rio (1933) Dan The Wizard Of Oz (1939)**
12. **Film Horor : Seperti Dracula**
13. **Film Perang : Seperti Birth Of A Nation (1915) Dan Wings (1931)**
14. **Aksi Petualangan : Seperti Thief Of Baghdad (1921)**
15. **Film Noir : Seperti Double Indemnity (1944)**
16. **Western : Seperti The Great Train Robbery (1903)**
17. **Roman : Seperti The Sheik (1921)**
18. **Melodrama : Seperti The Perils Of Pauline (1941)**

**(2010:159)**

Sistem signifikasi yang mendasari bagaimana menarik makna dari film merupakan metafora dari pengalaman hidup kita yang terpecah. Film memungkinkan kita saling mengkaitkan cerita criminal, kejadian misterius, romantika, dan seks, serta banyak hal lainnya yang membentuk realitas social kita melalui mata kamera yang selalu menyelidikinya.

**2.4.3 Unsur-Unsur Film**

Unsur-unsur film yang dihasilkan seorang tenaga kreatif hendaknya dilihat keterkaitannya dengan unsur-unsur film yang lain. Namun, masing-masing unsur film memang bisa dinilai secara terpisah. Hal ini biasa ditemukan dalam ajang penghargaan atau festival film. **Sumarno** dalam bukunya yang berjudul **Dasar-Dasar Apresiasi Film**, menyebutkan unsure-unsur film yakni :

1. **Sutradara**
2. **Penulis Skenario**
3. **Juru Kamera (*Cameramen*)**
4. **Penata Artistic**
5. **Penata Suara**
6. **Penata Musik**
7. **Pemeran (1996:31-84)**

Sutradara mempunyai tanggung jawab dalam aspek kreatif dan artistik, baik interpretasi maupun teknis dari sebuah produksi film. Dalam praktis kerjanya, sutradara melaksanakan apa yang disebut dalam bahasa prancis *mise en scene,* yang diterjemahkan menjadi menata dalam adegan.

Penulis scenario merupakan proses bertahap yang bermula dengan ide orisinil dan berdasarkan ide tertulis yang lain. Misalnya dari cerita pendek, cerita berdasarkan kisah nyata, naskah drama, dan novel. Tugas penulis scenario sendiri adalah membangun jalan cerita yang baik dan logis. Pengembangan gagasan/ide tertuang jelas melalui jalan cerita dan perwatakan tokoh-tokohnya.

Juru kamera bekerja sama dengan sutradara saat di lapangan untuk menentukan jenis-jenis *shot* (pengambilan gambar). Disamping itu, ia bertanggung jawab memeriksa hasil syuting dan menjadi pengawas pada proses akhir film di laboratorium agar mendapatkan hasil akhir yang bagus.

Editor bertugas menyusun hasil syuting hingga membentuk suatu kesatuan cerita. Ia bekerja di bawah pengawasan sutradara tanpa mematikan kreativitasnya. Tugas editor sangat penting dalam hasil akhir sebuah produksi film.

Penata artistic berarti penyusun segala sesuatu yang melatarbelakangi cerita film, yakni menyangkut pemikiran tentang *setting* (tempat dan waktu berlangsungnya cerita film.

Seorang penata suara akan mengolah materi suara dari berbagai system rekaman. Proses rekaman suatu film, sama pentingnya pada saat pengeditan atau penyuntingan.

Musik menjadi sangat penting dalam dunia perfilman sekarang, hamper semua jenis film menggunakan musik sebagai salah satu instrument produksinya. Musik bukan hanya menjadi latar belakang dari sebuah film, tapi juga membangun emosi penonton dan memperkaya keindahan suatu film. Tugas penata musiknya yaitu untuk mencari dan menggabungkan suatu *scene* film dengan music yang pas.

Pemeran film menjadi sosok yang menjadi ujung tombak dalam sebuah produksi film. Betapa tidak, hasil kerja dari semua pekerja film akan menjadi taruhan dalam acting seorang pemeran film. Karena itulah penampilan actor dan aktris gemerlap, gaya hidup mereka menyemarakan dunia produksi film. Kehidupan mereka diekspos banyak media untuk diberitakan ke khalayak luas.

**2.5 Pengertian Semiotika**

Semiotika merupakan ilmu mempelajari tentang tanda. Tanda-tanda tersebut menyampakan suatu informasi sehingga bersifat komunikatif. Keberadaanya, mampu menggantikan sesuatu yang lain, dapat dipikirkan atau dibayangkan. Cabang ilmu ini semula berkembang dalam bidang Bahasa dan kemudian berkembang dibidang sains dan seni rupa.

Pengaruh tanda dalam film sangat berpengaruh besar terhadap kehidupan. Dari tanda, manusia memulai segala sesuatunya. Hal inilah yang menjadi alasan ilmu semiotika mengkaji film, bukan tanpa alasan tetapi melihat begitu banyaknya peran tanda yang ada di film, membuat ilmu semiotika sebagai ilmu tanda berusaha mengkaji tentang film sebagai media massa.

**Barthes** yang dikutip dari **Sobur** dalam bukunya **Semiotika Komunikasi** menjelaskan :

**Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya mencari jalan di dunia, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika atau dalam istilah barthes, semologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memakai hal-hal (things). Memaknai (to signify) dalam hal ini tidak dapat di campuradukkan dengan mengkomunikasikan ( to communicate). Memaknai berartibahwa objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi system struktur dari tanda.(2006:53).**

Secara aringkas semiotika adalah ilmu tentang tanda. Bagaimana menafsirkan dan bagaimana meneliti bekerjanya suatu kesatuan arti atau suatu makna baru saat dia digunakan. Semiotika merupakan suatumetode analisa isi medi attau suatu teks, dimana analisa tersebut mengadoptasi model analisa linguistic **Ferdinand de Saussure (1960).** Saussure memberikan pengertian semiotika sebagai s**ebuah ilmu yang bekerjnya tanda-tanda sehingga dapat dipahai dalam masyarakat**. Dengan semiotika akan dapat ditampilkan apa saja yang membentuk tanda-tanda dan bagaimana kerjanya.

Sedangkan menurut **Saussure** yang dikutip **Sobur** dalam bukunya **Semiotika Komunikasi** mengatakan bahwa, **Semiotika atau Semiologi merupakan sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda ditengah masayarakat (2009:12).** Dengan semiotika akan dapat ditampilkan apa saja yang membentuk tanda-tanda dan bagaimana bekerjanya.

Tanda terdapat dimana-mana : “kata” adalah tanda, dmikian pula gerak isyarat, lampu lalu lintas, bender dan sebagainya. Struktur karya sastra, struktur film, bangunan atau nyanyian burung dapat dianggap sebagai tanda. Segala sesuatu dapat menjadi tanda.

Dalam kehidupan sehari-hari tanapa kita sadari kita tleah mempraktekkan semiotika dalam berkomunikasi, misalkan saja ketika melihat lampu yang menunjukkan warna merah maka otomatis kita menghentikan kendaraan kita dan kita memakai lampu hijau untuk menjalankan kendaraan kita. Atau pada rambu-rambu lalu lintas tanda P dicoret berarti kita tidak boleh memarkirkan kendaraan kita di area tersebut. Ketika memakna tanda tersebut kita telah berkomunikasi, kita telah melakukan proses pemaknaan terhadap tanda.

Ketika semua komunikasi adalah tanda, maka di dunia ini penuh dengan tanda. Ketika berkomunikasi, kita menciptakan tanda sekaligus makna. Dalam perspektif semiotika atau semiologi, pada akhirnya komunikasi akan menjadi suatu ilmu untuk mengungkapkan pemaknaan dari tanda yang diciptakan oleh proses komunikasi tersebut.

Semiotika menurut **Umberco Eco**, yang dikutip **Sobur** dalam bukunya **Analisis Teks Media** mengatakan :

**Secara etimologis, semiotika berasal dari kata yunani, semion yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi social yang terbangun sebelumnya dapat mewakili yang lain.(2009:128)**

Sedangkan menurut **Saussure** yang dikutip dari **Sobur** dalam bukunya **Semiotika Komunikasi** mengatakan bahwa, **semiologi atau semiotika merupakan sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda ditengah masyarakat. (2009:12)**

Semiotika merupakan ilmu tentang tanda, **Pierce** menjelaskan tentang tanda yang dikutip oleh **Sobur** dalam bukunya **Semiotika Komunikasi** yaitu :

**Tanda *“is something which stands to somebody for something some respect or capacity.”* Sesuatu yang digunakan agar tanda bias berfungsi, oleh pierce disebut ground. Konsekuensinya tanda (sign atau triadic, yakni ground, object dan interpretant.(2006:11)**

Jadi tanda disini adalah berdiri memisahkan antara seseorang untuk sesuatu serta sebuah kapasitas yang menjelaskan tanda tersebut.

**2.6 Teori semiotikRoland Barthes**

**Roland Barthes** adalah penerus pemikiran Saussure. Saussuretertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentukkalimat menentukan makna, tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwakalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda padaorang yang berbeda situasinya.Berdasarkan semiotika yang dikembangkan Saussure, Barthesmengembangkan dua sistem penanda bertingkat, yang disebutnya systemdenotasi dan sistem konotasi. Sistem denotasi adalah sistem pertandaantingkat pertama, yang terdiri dari rantai penanda dan petanda, yaknihubungan materialitas penanda atau konsep abstrak di baliknya.Pada sistem konotasi atau sistem penandaan tingkat kedua rantaipenanda atau petanda pada sistem denotasi menjadi penanda, danseterusnya berkaitan dengan petanda yang lain pada rantai pertandaan lebihtinggi.

**Roland Barthes** meneruskan pemikiran tersebut denganmenekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dankultural penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengankonvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Gagasan**Barthes** ini dikenal dengan “two order of signification”, mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal). Di sinilah titik perbedaan Saussure dan Barthes meskipun Barthes tetap mempergunakan istilah signifier-signified yang diusung Saussure.

**Bagan 2.2**

**Teori Roland Barthes**

**Denotasi**

**Penanda**

**Petanda**

**Konotasi**

**Mitos**

**2.6.1 Denotasi dan Konotasi**

Dalam semiologi, makna denotasi dan konotasi memegangperanan penting jika dibandingkan peranannya dalam ilmu linguistik.Makna denotasi bersifat langsung, yaitu makna khusus yang terdapatdalam suatu tanda, dan pada intinya dapat disebut juga sebagaigambaran sebuah petanda. Dalam pengertian umum, makna denotasiadalah makna yang sebenarnya. Denotasi ini biasanya mengacu padapenggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan makna apa yangterucap.

Sedangkan makna konotatif, akan sedikit berbeda dan akandihubungkan dengan kebudayaan yang tersirat dalam pembungkusnya,tentang makna yang terkandung di dalamnya. Konotasi digunakanBarthes untuk menjelaskan salah satu dari tiga cara kerja tanda dalamtataran pertanda kedua. Konotasi memberikan gambaran interaksiyang berlangsung apabila tanda bertemu dengan emosi pengguna dannilai-nilai kulturalnya bagi Barthes, faktor penting pada konotasiadalah penanda dalam tataran pertama. Penanda tataran pertamaadalah konotasi. Konotasi bekerja pada level subjektif, oleh karena itumanusia seringkali tidak menyadarinya.

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasiideologi, yang disebut mitos dan berfungsi sebagai pengungkapan danpemberian pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalamsuatu periode tertentu.

**2.6.2 Mitos**

Cara kedua dari tiga cara Barthes mengenai bekerjanya tanda dalam tataran kedua adalah melalui mitos. Mitos berfungsi untukmengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nila-nilai dominanyang berlaku dalam suatu periode tertentu. Barthes menggunakanmitos sebagai orang yang percaya, dalam artiannya yang orisional.

Mitos merupakan tipe wicara. Sebab mitos merupakan sistemkomunikasi, yakni sebuah pesan. Hal ini membenarkan seseoranguntuk berprasangka bahwa mitos tidak bisa menjadi sebuah objek,konsep atau ide: mitos adalah cara pemaknaan sebuah bentuk. Sebabmitos adalah tipe wicara, maka segala sesuatu bisa menjadi mitosasalkan disajikan oleh sebuah wacana.

Secara teknis, **Barthes** menyebutkan bahwa mitos merupakanurutan kedua dari sistem semiologi dimana tanda-tanda dalam urutanpertama pada sistem itu (yaitu kombinasi antara penanda dan petanda)menjadi penanda dalam sistem kedua.

Jadi, makna konotasi dari beberapa tanda akan menjadisemacam mitos atau mitos petunjuk (dan menekan makna-makna).Sehingga makna konotasi dalam banyak hal merupakan sebuahperwujudan yang sangat berpengaruh. Konotasi dan mitos merupakancara pokok tanda-tanda berfungsi dalam tataran kedua petandaan,yakni tatanan tempat berlangsungnya interaksi antara tanda dan pengguna atau budayanya yang sangat aktif.

Aspek lain dalam mitos yang ditekankan Barthes adalahdinamismenya. Mitos berubah dan beberapa diantaranya dapatberubah dengan cepat guna memenuhi kebutuhan perubahan dannilai-nilai kultural dimana mitos itu sendiri menjadi bagian darikebudayaan tersebut. Oleh karena itu penggunaan mitos di sinitidaklah menunjuk pada mitologi dalam pengertian sehari-hari, sepertihalnya cerita-cerita tradisioanal, melainkan sebuah cara pemaknaan(dalam bahasa **Barthes** adalah tipe wicara).

Pada dasarnya semua hal bisa menjadi mitos. Satu mitostimbul untuk sementara waktu dan tenggelam untuk waktu yang lainkarena digantikan oleh berbagai mitos lain.

Mitos menjadi peganganatas tanda-tanda yang hadir dan menciptakan fungsinya sebagaipenanda pada tingkatan yang lain. Mitos oleh karenanya bukanlah tanda yang tidak berdosa,netral, melainkan menjadi penanda untuk memainkan pesan-pesantertentu yang boleh jadi berbeda sama sekali dengan makna asalnya. Kendati demikian, kandungan makna mitologis tidaklah dinilaisebagai sesuatu yang salah (‘mitos’ diperlawankan dengan‘kebenaran’). Cukuplah dikatakan bahwa praktik penandaan seringkalimemproduksi mitos. Produksi mitos dalam teks membantu pembacauntuk menggambarkan situasi sosial budaya, mungkin juga politikyang ada disekelilingnya. Bagaimanapun mitos juga mempunyaidimensi tambahan yang disebut naturalisasi. Melaluinya sistem maknamenjadi masuk akal dan diterima apa adanya pada suatu masa,mungkin tidak untuk masa yang lain.

**2.7 Teori yang Relevan**

Berdasarkan pada fokus penelitian, maka analisis inimenggunakan salah satu teori dari antar pribadi yaitu Social*Penetration Theory* atau biasa juga disebut sebagai teori penetrasisosial, dimana komunikasi merupakan suatu hal yang sangat pentingdalam mengembangkan dan memelihara hubungan antar pribadi.Dalam teori ini berpendapat bahwa membuat diri mudah atau dapatdiakses oleh pihak lain melalui pengungkapan diri pada hakikatnyamemberikan kepuasan. Sebaliknya, kepuasan mengarah kepadapengembangan perasaan yang positif bagi orang lain. Motivasikeakraban berkorelasi tinggi dengan kebahagiaan. Dalam teoripenetrasi sosial mereka menjelaskan secara terperinci peran daripengungkapan diri, keakraban, dan komunikasi dalam pengembanganhubungan antar pribadi.Teori penetrasi sosial memfokuskan diri pada pengembanganhubungan. Hal ini terutama berkaitan dengan perilaku antar pribadiyang nyata dalam interaksi sosial. Teori ini sifatnya berhubungandengan perkembangan dimana teori ini berkenaan denganpertumbuhan dan pemutusan mengenai hubungan antar pribadi. Prosespenetrasi sosial berlangsung secara bertahap dan teratur kemudiandapat diperkirakan. Perkiraan meliputi estimasi mengenai hasil – hasilyang potensial dalam wilayah pertukaran yang lebih akrab.

**2.8 Teori Atas Konstruksi Social Atas Realitas**

Membahasa teori konstruksi atas realitas, tentu tidak bias terlepaskan dari bangunan teoritik yang telah dikemukakan oleh **Peter L. Berger** yang merupakan sosiolog dari *New School For Social Research. New York,* sementara **Thomas Luckman** adalah sosiolog dari *University Of Frankfurt,* teori konstruksi social sejatinya dirumuskan kedua akademis ini sebagai suatu kajian teoritis dan sistemis mengenai sosiologi pengetahuan.

**Berger** dan **Luckman** dalam bukunya ***The Social Construction Of Reality*** yang diterjemahkan oleh **Hasan Basri** menjelaskan bahwa **Teori Konstruksi Sosial** adalah:

**Teori sosiologi kontemporer yang berpijak pada sosiologi pengetahuan. Dalam teori ini terkandung pemahaman bahwakenyataan dibangun secara social, serta kenyataan dan pengetahuan merupaka dua istilah kunci untuk memahaminya. Kenyataan adalah suatu kualitas yang terdapat dalam fenomena yang diakui memiliki keberadaan(being)nya sendiri sehingga tidak tergantung kepada hendak manusia, sedangkan pengetahuan adalah kepastian bahwa fenomena itu nyata(real) dan memiliki karakteristik yang spesifik.(1990:1)**

Penjelasan diatas dapat menyimpulkan bahwa teori konstruksi social merupakan pengetahuan sosiologi dimana implikasinya harus menekuni pengetahuan yang ada dalam masyarakat sekaligus proses-proses yang membuat setiap perangkat pengetahuan yang di tetapkan sebagai kenyataan. Sosiolog pengetahuan harus menekuni apa saja yang dianggap sebagai pengetahuan dalam masyarakat.

**Basari** dalam **Buku Tafsir Social Atas Kenyataan : Risalah Tentang Sosiolog Pengetahuan** terdapat beberapa asumsi dasar Teori Konstruksi Social Berger dan Luckman. Adapun asumsinya tersebut adalah :

1. **Realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi social terhadap dunia social di sekelilingnya.**
2. **Hubungan antara pemikiran manusia dan konteks social temapat pemikiran itu sendiri, bersifat berkembang dandilembagakan.**
3. **Kehidupan bermasyarakat dikonstruksi secara terus-menerus.**
4. **Membedakan antara realitas dengan pengetahuan. Realitas diartikan sebagai kualitas dalam kenyataan yang diakui sebagai memiliki keberadaan (being) yang tidak bergantung kepada kehendak kita sendiri. Sementara pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata (real) dan memiliki karakteristik yang spesifik.(1990:1)**

Sosiologi pengetahuan yang dikembangkan **Berger dan Luckman**, mendasar pengetahuan dalam dunia kehidupan sehari-hari masyarakat sebagai kenyataan. Bagi mereka, kenyataan kehidupan dianggap menampilkan diri sebagai kenyatan par *excellence* sehingga disebut sebagai kenyataan utama(*paramount*).

**Berger** dan **Luckman** menyatakan dunia kehidupan sehari-hari menampilkan diri sebagai kenyataan yang ditafsirkan oleh manusia. Maka dari itu, apa yang menurut manusia nyata ditemukan dalam dunia kehidupan sehari-hari merupakan suatu kenyataan seperti yang dialaminya.(**Berger** dan **Luckman** dalam **Basari**.**(1990:28-23)**

Teori konstruksi social berakar pada paradigm konstruksivitas social yang diciptakan oleh individu yang merupakan manusia bebas. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Menjadi dalam banyak hal memiliki kebebasan untuk bertindak diluar batas control struktur dan pranata sosialnya dimana individu melalui respon-respon terhadap stimulus dalam dunia kognitifnya. Dalam proses sosial,individu manusia di pandang sebagai pencipta realitas sosial yang relative bebas dalam dunia sosialnya.

Substansi teori dan pendekatan konstruksi social atas realitas **Berger dan Luckman** adalah proses simultan yang terjadi secara alamiah melalui Bahasa dalam kehidupan sehari-hari pada sebuah komunitas primer dan semi sekunder.

Melalui konstruksi sosial media massa, realitas iklan televisi dalam masyarakat kapitalistik, teori dan pendekatan konstruksi social dan realitas **Berger dan Luckman** telah direvisi dengan melihat variable atau fenomena media massa menjadi sangat substansi dalam proses eksternalisasi, subjektivitasi, dan internalisasi. Dengan demikian sifat-sifat dan kelebihan media massa telah memperbaiki kelemahan proses konstruksi social atas realitas yang berjalan lambat itu.

Substansi teori konstruksi realitas adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi social berlangsung dengana sangat cepat dan sebarnya merata. Realitas yang berkonstruksi itu juga membentuk opini massa, massa cenderung aprioridan cenderung sinis.

Posisi konstruksi sosial adalah mengkonstruksi kelemahan dan melengkapi konstruksi sosial atas realitas, dengan menempatkan seluruh kelebihan media massa dan efek media massa pada keunggulan konstruksi social media atas konstruksi social realitas.

Film merupakan bidang kajian yang sangat relevan untuk analisis semiotika, karena film dibangun dengan berbagai tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai system tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Film biasanya mempunyai makna seperti yang dikemukakan **Roland Barthes** yaitu penanda(signifier) dan pertanda(signified). Biasanya penonton hanya mengetahui makna dari film secara menyeluruh, tapi ketika film tersebut dianalisi, banyak sekali makna denotasi, konotasi dan mitos yang setiap penonton yang menyaksikan film tersbut.